



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 24 November 2020

Halaman: 5

► PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Sekolah Siapkan Skenario Sif

JOGJA—Sejumlah sekolah menyiapkan skenario menindaklanjuti kebijakan pembelajaran tatap muka yang diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Skenario itu di antaranya membagi sif belajar.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Kebijakan Kemendikbud memang memberikan wewenang pembelajaran sekolah tatap muka diputuskan kepada pemerintah daerah masing-masing membuat segenap sekolah bersiap. Salah satu sekolah yang telah berbagai strategi jika pembelajaran tatap muka kembali dibuka adalah SD Negeri Demangan, Kemantren Gondokusuman. Kepala Sekolah SDN Demangan, Sukawit mengatakan jika dari internal sekolah telah menyiapkan berbagai skema yang mungkin dijalankan bila sekolah kembali dibuka salah satunya dengan skema pembagian sif.

Dijelaskan Sukawit pihaknya menyiapkan sistem sif yang membagi siswa satu kelas ke dalam dua sif. Satu kelas akan diisi sekitar 13 sampai 14 siswa dalam sekali sif. Masing-masing sif akan mendapat dua jam pembelajaran tatap muka utuh.

"Jam pertama utuh 14 [siswa] itu, kami selang satu jam *shifting* yang sif kedua biar layanan terpenuhi semuanya. Dua jam [waktu pembelajaran] utuh

► Sistem sif yang membagi siswa satu kelas ke dalam dua sif belajar.

► Pihak sekolah menanti kebijakan pemerintah daerah.

itu rencana awal, nanti kalau ada kebijakan dari dinas ya ikut dari dinas," katanya pada Senin (23/12). Usulan sistem sif ini menurut dia akan diajukan ke Dinas Pendidikan Kota Jogja dan nantinya menanti persetujuan kepala daerah. "Bergantung kepala daerah seperti apa [keputusannya]. Tetapi intinya kami [pihak sekolah] mempersiapkan protokol kesehatan kemudian wastafel sudah kami siapkan semuanya, kemudian orang tua disosialisasikan tentang rencana masuk itu," katanya.

Kendati telah menyiapkan segala kemungkinan, Sukawit tetap harus mengantongi izin dari orang tua wali murid. "Kalau orang tua tidak setuju hak orang tua. Orang tidak menyekolahkan saja hak orang tua. Tetapi kami buat surat untuk orang tua [yang tidak mengizinkan tatap muka] menandatangani bahwa beliau tidak setuju, sebagai layanan kami. Namun pelayanan kepada orang tua yang tidak sekolah juga kita berikan, guru visit, jadi tugas guru juga ganda nanti," ujar Sukawit seraya menambahkan pada umumnya orang tua menyetujui adanya kebijakan pembelajaran tatap muka.

Sedangkan Kepala Sekolah SMPN 15 Jogja, Arina Budiastuti mengatakan bahwa pihaknya sepenuhnya mengikuti kebijakan pemerintah daerah. "Apapun kebijakan pemerintah daerah, sekolah akan mempersiapkan," ujar Arina.

Menurut Arina, jika benar diperbolehkan pembelajaran tatap muka pihaknya terlebih dahulu akan mengajukan izin mengadakan kegiatan tatap muka kelas Satgas Penanganan Covid-19 di tingkat kemantren. Bila diizinkan pihaknya akan mengedarkan surat izin kepada orang tua terkait pelaksanaan terang.

Sarana Pendukung

Wakil Wali Kota Jogja yang juga Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan bahwa sedang menyiapkan sekolah agar mampu menjalankan protokol kesehatan. Kelengkapan sarana pendukung Covid-19 coba dilengkapi seperti alat pemeriksa suhu, dan tempat cuci tangan. Selain itu Heroe juga mempertimbangkan jumlah kapasitas siswa dalam kelas dan kesiapan guru serta murid saat menjalankan berbagai aktivitas di sekolah.

Sistem sif memang menjadi bahan pertimbangan yang mungkin dilakukan jika sekolah ke bali dibuka. Heroe memisalkan jika sistem 3-4 sif dalam satu kelas bisa dibuat untuk pembelajaran tatap muka. "Jadi proses pembelajaran tatap muka melalui proses bertahap, bahkan sampai penentuan siapa saja yang masuk dalam satu sif tersebut," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005